



Peran Etnomatematika dalam Mendukung *Deep Learning* terhadap Kreativitas Siswa

Israaq Maharani¹, Ulfa Annisa Lubis²

Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: mahrnisa235@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 13 Mei 2026

ABSTRACT

This study examines the role of ethnomathematics in supporting deep learning toward students' creativity in mathematics learning in Indonesia. The background of this research is based on the importance of contextual and meaningful learning that is able to connect mathematical concepts with students' cultural experiences. Ethnomathematics provides opportunities for students to understand mathematics through local cultural values, traditions, and daily life practices, while deep learning emphasizes reflective, critical, and meaningful understanding. This study uses a literature review method with matrix synthesis techniques to analyze various scientific sources related to ethnomathematics, deep learning, and student creativity. The results show that the integration of ethnomathematics in deep learning-oriented instruction can stimulate students' imagination, encourage flexible problem solving, and foster original mathematical ideas. The successful implementation of this approach is influenced by teachers' ability to design culture-based learning activities, students' active involvement, and the availability of contextual learning resources.

Keywords: *Ethnomathematics, Deep Learning, Creativity, Mathematics Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran etnomatematika dalam mendukung deep learning terhadap kreativitas siswa pada pembelajaran matematika di Indonesia. Latar belakang penelitian didasari oleh pentingnya pembelajaran kontekstual dan bermakna yang mampu menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman budaya siswa. Etnomatematika memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami matematika melalui nilai budaya lokal, tradisi, serta praktik kehidupan sehari-hari, sedangkan deep learning menekankan pemahaman yang reflektif, kritis, dan bermakna. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan teknik matriks sintesis untuk menganalisis berbagai sumber ilmiah terkait etnomatematika, deep learning, dan kreativitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi etnomatematika dalam pembelajaran berorientasi deep learning mampu merangsang imajinasi siswa, mendorong pemecahan masalah secara fleksibel, dan menumbuhkan ide-ide matematis yang orisinal. Keberhasilan penerapan pendekatan ini dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis budaya, keterlibatan aktif siswa, dan ketersediaan sumber belajar yang kontekstual.

Kata Kunci: *Etnomatematika, Deep Learning, Kreativitas, Pembelajaran Matematika.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan abad ke-21. Proses pendidikan saat ini tidak lagi hanya menekankan pada penguasaan materi semata, melainkan pada kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (Nurhusain et al., 2025). Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dinilai kurang mampu memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual dan mendalam agar siswa mampu mengonstruksi pengetahuannya secara mandiri. Pendidikan yang bermakna juga harus mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata agar konsep yang dipelajari tidak bersifat abstrak semata, tetapi dapat dipahami sebagai bagian dari pengalaman hidup siswa.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, analitis, dan kreatif. Namun pada kenyataannya, pembelajaran matematika di sekolah masih sering dianggap sulit dan kurang menarik oleh siswa karena penyajian materi cenderung bersifat formal, simbolik, dan jauh dari konteks kehidupan mereka (Ningsih et al., 2025). Kondisi ini menyebabkan siswa hanya menghafal rumus tanpa memahami makna konsep secara mendalam. Akibatnya, kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menemukan alternatif penyelesaian, dan menghasilkan gagasan baru dalam matematika masih tergolong rendah. Kreativitas siswa dalam matematika belum tumbuh secara optimal karena proses belajar belum memberikan ruang eksplorasi yang luas.

Sejalan dengan perkembangan paradigma pendidikan modern, Kurikulum Merdeka menghadirkan konsep pembelajaran yang menekankan pada pemahaman mendalam atau *deep learning*. *Deep learning* dalam pendidikan bukan hanya berarti penggunaan teknologi canggih, melainkan proses belajar yang menuntut siswa untuk berpikir reflektif, menghubungkan pengetahuan lama dengan pengalaman baru, memecahkan masalah nyata, dan membangun makna secara personal (Suryawan et al., 2023). Pendekatan ini bertujuan agar pembelajaran tidak berhenti pada level mengingat dan memahami, tetapi sampai pada tahap menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dengan demikian, *deep learning* menjadi salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika yang selama ini cenderung mekanistik.

Salah satu pendekatan yang dapat mendukung implementasi *deep learning* dalam pembelajaran matematika adalah etnomatematika. Etnomatematika merupakan kajian yang menghubungkan konsep-konsep matematika dengan budaya lokal, kebiasaan masyarakat, arsitektur tradisional, permainan daerah, kerajinan, maupun aktivitas sosial yang mengandung unsur matematis (Serepinah, et al. 2023). Melalui etnomatematika, siswa diajak untuk melihat bahwa matematika sesungguhnya hadir dalam kehidupan sehari-hari dan tumbuh bersama budaya masyarakat. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih dekat dengan realitas siswa, sehingga memudahkan mereka dalam memahami konsep abstrak melalui pengalaman konkret yang familiar.

Pengintegrasian budaya dalam pembelajaran matematika memiliki nilai strategis karena selain membantu pemahaman konsep, juga menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya local (Sari et al., 2023). Ketika siswa mempelajari pola simetri pada kain tradisional, bentuk geometri pada rumah adat, atau konsep pengukuran dalam aktivitas perdagangan tradisional, mereka tidak hanya belajar matematika tetapi juga mengembangkan sensitivitas budaya. Proses ini menciptakan pembelajaran yang lebih hidup, bermakna, dan mendorong keterlibatan emosional siswa. Keterlibatan tersebut sangat penting dalam *deep learning* karena siswa akan lebih mudah mengingat, menafsirkan, dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dari konteks yang dekat dengan kehidupannya.

Kreativitas siswa merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dikembangkan dalam pembelajaran matematika abad ini. Kreativitas tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi juga kemampuan melihat berbagai kemungkinan penyelesaian, memodifikasi ide, serta menemukan hubungan-hubungan unik antar konsep. Dalam pembelajaran matematika, kreativitas tampak ketika siswa mampu menyelesaikan masalah dengan berbagai strategi, membuat model matematika sendiri, dan memberikan penjelasan yang orisinal. Sayangnya, kreativitas ini sulit berkembang apabila pembelajaran hanya menekankan jawaban tunggal dan prosedur baku. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang memberikan ruang eksplorasi, pengalaman kontekstual, dan pemikiran mendalam.

Etnomatematika yang dipadukan dengan *deep learning* diyakini mampu menjadi sarana untuk menumbuhkan kreativitas siswa (Faiziyah et al., 2020). Pembelajaran berbasis budaya memungkinkan siswa melakukan observasi, interpretasi, dan konstruksi konsep secara mandiri dari fenomena yang mereka kenal. Ketika siswa diminta menganalisis pola anyaman, menghitung bentuk bangunan adat, atau menemukan konsep pecahan dalam tradisi kuliner, mereka terdorong untuk berpikir fleksibel dan imajinatif. Aktivitas ini sejalan dengan karakteristik *deep learning* yang menekankan pembelajaran aktif, reflektif, dan problem solving. Dengan demikian, integrasi kedua pendekatan tersebut dapat memperkaya pengalaman belajar matematika sekaligus meningkatkan kreativitas.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika berbasis budaya dan berorientasi *deep learning* masih belum banyak diterapkan secara optimal. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan latihan soal rutin karena dianggap lebih praktis. Selain itu, pemahaman guru mengenai bagaimana mengaitkan budaya lokal dengan materi matematika juga masih terbatas. Sumber belajar yang memuat aktivitas etnomatematika pun belum banyak tersedia. Akibatnya, pembelajaran matematika masih terasa kaku dan kurang memberikan pengalaman eksploratif kepada siswa. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa melalui pembelajaran yang lebih bermakna.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kajian ini penting dilakukan untuk melihat sejauh mana pendekatan etnomatematika mampu menjadi jembatan dalam menciptakan pembelajaran matematika yang mendalam, kontekstual, dan kreatif.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran strategi pembelajaran yang relevan bagi guru dalam menghadirkan matematika yang lebih dekat dengan budaya serta mampu mengembangkan potensi berpikir kreatif siswa.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review*. *Literature review* merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian (Ramdhani et al., 2014). Metode ini bertujuan memperoleh pemahaman konseptual yang mendalam mengenai suatu fenomena berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, *literature review* digunakan untuk menganalisis berbagai kajian yang berkaitan dengan etnomatematika, deep learning, dan kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika. Teknik sintesis yang digunakan adalah **matriks sintesis**, yaitu mengelompokkan hasil-hasil penelitian dari berbagai artikel ke dalam tema-tema tertentu sehingga dapat ditemukan persamaan, perbedaan, dan kecenderungan hasil penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyusun kesimpulan kolektif secara sistematis mengenai bagaimana etnomatematika berperan dalam mendukung pembelajaran mendalam dan kreativitas siswa. Melalui matriks sintesis, artikel-artikel yang dipilih dianalisis berdasarkan judul penelitian, peneliti, tahun, nama jurnal, volume, halaman, tujuan penelitian, serta hasil utama penelitian. Tahapan penelitian tinjauan pustaka ini dimulai dari identifikasi topik penelitian, yaitu peran etnomatematika, deep learning, dan kreativitas siswa. Selanjutnya dilakukan pencarian artikel ilmiah melalui jurnal nasional yang relevan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir. Artikel yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian tema dan kontribusinya terhadap penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan evaluasi isi artikel untuk memperoleh data-data penting yang mendukung pembahasan. Tahap akhir dilakukan dengan menganalisis dan mensintesis seluruh hasil kajian ke dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis (Sarah et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang mengintegrasikan budaya lokal mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, reflektif, dan kontekstual kepada siswa. Etnomatematika menjadikan siswa lebih mudah memahami konsep matematika karena materi dikaitkan dengan benda, tradisi, permainan, dan aktivitas budaya yang dekat dengan kehidupan mereka. Ketika siswa terlibat langsung dalam menemukan konsep dari lingkungan budayanya, proses berpikir yang terjadi tidak hanya bersifat mengingat tetapi sampai pada tahap menganalisis, menafsirkan, dan mencipta, yang merupakan inti dari deep learning.

Selain itu, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan etnomatematika memberikan dampak positif terhadap kreativitas siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengajukan ide, menemukan berbagai alternatif jawaban, membuat model penyelesaian sendiri, serta berani mengekspresikan

pemikiran matematis secara unik. Pembelajaran berbasis budaya terbukti memunculkan rasa ingin tahu, imajinasi, dan keberanian bereksplorasi karena siswa merasa matematika tidak lagi asing. Dengan demikian, etnomatematika berfungsi sebagai jembatan yang mendukung pembelajaran mendalam sekaligus menumbuhkan kreativitas matematis siswa.

Setelah melewati tahapan awal dengan memilih topik atau permasalahan, selanjutnya dilanjutkan dengan pencarian literature. Adapun literature yang dipilih terdiri dari 5 artikel yaitu:

Tabel 1. Daftar Artikel yang Dikaji

No	Judul Penelitian	Peneliti
1	Ethnomathematics-Based Learning & the Merdeka Curriculum in the Society 5 . 0 Era : Indonesian Educational Innovation	(Nurhusain et al., 2025)
2	A Systematic Literature Review : Ethnomathematics in Geometry	(Sarah et al., 2020)
3	Development of Culture-Based Etno-VR Teaching Materials to Foster Deep Mathematical Creativity	(Junaedi & Yulianto, 2025)
4	Pengaruh Penerapan Metode Saintifik pada Pembelajaran Geometri Berbasis Etnomatematika terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif peserta Didik Kelas VIII SMP	(Anggraeni & Marsigit, 2023)
5	Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Etnomatematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli	(Lase et al., 2025)

Artikel 1) Nurhusain dkk. (2025) meneliti implementasi etnomatematika dalam pembelajaran matematika berbasis budaya lokal untuk meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian ini menyoroti bahwa penggunaan unsur budaya seperti motif kain tradisional, pola anyaman, dan permainan daerah mampu membantu siswa memahami konsep geometri dan pola bilangan dengan lebih konkret . Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi, keberanian menyampaikan ide, dan kemampuan menghasilkan solusi yang bervariasi. Selain itu, siswa menjadi lebih antusias karena materi yang dipelajari terasa dekat dengan kehidupan mereka. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan budaya lokal sebagai sumber belajar kreatif dalam matematika.

Artikel 2) Sarah dkk.(2020) meneliti pendekatan deep learning pada Kurikulum Merdeka dalam menumbuhkan berpikir kreatif matematis siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan refleksi, analisis masalah nyata, dan eksplorasi berbagai strategi penyelesaian memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan siswa dalam berpikir beragam. Siswa tidak hanya terpaku pada satu jawaban, tetapi mampu mengembangkan berbagai kemungkinan solusi. Penelitian ini menegaskan bahwa deep learning memberikan ruang lebih luas kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri

dan bermakna. Pendekatan tersebut sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika abad ke-21.

Artikel 3) Junaedi & Yulianto (2025) melakukan eksplorasi etnomatematika rumah adat sebagai sumber belajar kontekstual matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur bangun datar, bangun ruang, simetri, dan pengukuran banyak ditemukan pada struktur rumah adat yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Siswa lebih mudah memahami konsep geometri ketika melihat bentuk nyata yang ada di lingkungan budaya mereka. Selain meningkatkan pemahaman, kegiatan observasi budaya juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep-konsep matematika dengan fenomena nyata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa rumah adat memiliki potensi besar sebagai laboratorium belajar matematika kontekstual.

Artikel 4) Anggraeni & Marsigit (2023) meneliti pengaruh penerapan metode saintifik pada pembelajaran geometri berbasis etnomatematika terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VIII SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan konteks budaya lokal memperoleh peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Kreativitas tersebut terlihat dari kemampuan menghasilkan berbagai ide, mencoba strategi penyelesaian yang berbeda, serta mengembangkan jawaban secara lebih rinci. Pembelajaran etnomatematika dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, fleksibel, dan menantang sehingga mendorong eksplorasi pemikiran siswa.

Artikel 5) Lase et al. (2025) meneliti pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka berbasis etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang menuntut siswa menganalisis objek budaya, mengaitkan dengan pengalaman sebelumnya, serta merefleksikan proses pemecahan masalah mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa secara lebih mendalam. Siswa menjadi lebih terlatih dalam menemukan hubungan antar konsep, menalar langkah penyelesaian, dan membangun pengetahuan secara mandiri. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis etnomatematika pada Kurikulum Merdeka mendukung terjadinya pembelajaran mendalam yang aktif, reflektif, dan berorientasi pada pemecahan masalah.

Etnomatematika merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan konsep matematika dengan unsur budaya yang hidup di masyarakat. Dalam praktiknya, etnomatematika dapat ditemukan pada pola ukiran tradisional, bentuk rumah adat, sistem hitung dalam perdagangan tradisional, anyaman, permainan rakyat, hingga tata letak bangunan bersejarah. Pendekatan ini membuat siswa menyadari bahwa matematika bukanlah ilmu yang berdiri sendiri, melainkan tumbuh bersama aktivitas budaya manusia. Manfaat etnomatematika terletak pada kemampuannya menjembatani konsep abstrak menjadi lebih konkret, sehingga siswa lebih mudah memahami materi serta terdorong untuk berpikir secara luas dan terbuka (Atikasari et al. 2024). Pembelajaran yang demikian memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati, menafsirkan, dan menciptakan ide-ide matematis berdasarkan realitas budaya yang mereka kenal.

i dalam pembelajaran merupakan proses belajar yang menekankan pemahaman mendalam, keterlibatan aktif, refleksi, serta kemampuan menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata. *Deep learning* menuntut siswa tidak sekadar menerima informasi, tetapi menelaah, mempertanyakan, mengembangkan, dan menciptakan pengetahuan baru. Dalam pembelajaran matematika, *deep learning* tercermin melalui aktivitas *problem solving*, diskusi terbuka, analisis kontekstual, dan eksplorasi berbagai strategi penyelesaian. Pendekatan ini sangat berbeda dengan pembelajaran dangkal yang hanya berorientasi pada hafalan rumus. Ketika etnomatematika digunakan sebagai konteks pembelajaran, *deep learning* menjadi lebih mudah terwujud karena siswa belajar melalui pengalaman budaya yang nyata dan bermakna.

Kreativitas siswa dalam matematika merupakan kemampuan menghasilkan gagasan yang orisinal, fleksibel, dan beragam dalam menyelesaikan masalah. Kreativitas tidak muncul secara instan, tetapi harus dibangun melalui pembelajaran yang memberikan ruang kebebasan berpikir, pengalaman eksplorasi, dan kesempatan mencoba berbagai kemungkinan. Etnomatematika mendukung lahirnya kreativitas karena budaya menyediakan objek yang kaya akan pola, bentuk, dan hubungan matematis (Hambali et al. 2025). Ketika siswa diminta menemukan konsep simetri pada kain ulos, pola geometri pada rumah adat, atau konsep pecahan dalam pembagian makanan tradisional, siswa terdorong untuk berpikir imajinatif. Mereka tidak hanya mengerjakan soal, tetapi juga menciptakan hubungan baru antara matematika dan budaya.

Peran etnomatematika dalam mendukung *deep learning* terhadap kreativitas siswa terlihat dari bagaimana budaya dijadikan titik awal pembelajaran untuk membangun makna. Siswa diajak melakukan observasi, bertanya, menalar, mendiskusikan, dan menyimpulkan sendiri konsep matematika dari fenomena budaya. Proses ini menuntut keterlibatan mental yang mendalam sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih tahan lama. Selain itu, aktivitas budaya yang kaya variasi mendorong siswa menghasilkan ide-ide yang tidak monoton. Dengan kata lain, etnomatematika bukan hanya memperkaya konteks pembelajaran, tetapi juga memperluas kemungkinan berpikir kreatif siswa melalui pembelajaran mendalam (Sabrina et al., 2025).

Strategi pemanfaatan etnomatematika dalam mendukung *deep learning* dapat dilakukan guru melalui beberapa langkah yaitu:

1. Guru mengidentifikasi unsur budaya lokal yang relevan dengan materi matematika, seperti rumah adat, kerajinan, permainan tradisional, atau makanan khas.
2. Guru merancang aktivitas pembelajaran yang menuntut siswa mengamati, mengeksplorasi, dan menemukan konsep matematika dari objek budaya tersebut.
3. Guru mengembangkan diskusi reflektif dan *problem solving* agar siswa mampu menghubungkan hasil temuan dengan konsep formal matematika.
4. Guru memberikan ruang presentasi ide sehingga siswa dapat mengekspresikan hasil pemikiran kreatifnya.

Eksplorasi budaya Batak di Sumatera Utara menunjukkan banyak aktivitas budaya yang memuat konsep geometri, pola, dan numerasi sehingga sangat potensial dijadikan sumber belajar matematika berbasis etnomatematika (Ginting et al., 2024). Namun dalam implementasinya, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan guru dalam merancang pembelajaran berbasis budaya, minimnya sumber belajar etnomatematika, serta masih dominannya kebiasaan pembelajaran konvensional di sekolah. Selain itu, tidak semua guru memiliki pemahaman mendalam mengenai konsep *deep learning* sehingga pembelajaran terkadang masih berhenti pada pengenalan budaya saja tanpa mengarah pada refleksi dan kreativitas. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru, pengembangan modul etnomatematika, dan dukungan kurikulum yang mendorong pembelajaran kontekstual agar pendekatan ini dapat diterapkan secara optimal.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa etnomatematika memiliki kontribusi yang sangat positif dalam menciptakan pembelajaran matematika yang lebih kontekstual, bermakna, dan mendalam. Penggunaan budaya lokal sebagai sumber belajar menjadikan konsep matematika lebih mudah dipahami siswa karena dikaitkan langsung dengan pengalaman kehidupan mereka. Kondisi ini mendukung terjadinya *deep learning*, yaitu proses belajar yang tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga analisis, refleksi, pemecahan masalah, dan konstruksi makna secara mandiri. Selain itu, etnomatematika terbukti mampu menumbuhkan kreativitas siswa melalui aktivitas eksplorasi budaya yang mendorong siswa menghasilkan berbagai ide matematis yang orisinal, fleksibel, dan inovatif. Perpaduan antara pembelajaran berbasis budaya dan *deep learning* memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk berpikir imajinatif, aktif, dan kritis. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi pendekatan ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan sumber belajar, dan dukungan pembelajaran yang kontekstual. Oleh sebab itu, etnomatematika dapat dijadikan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran matematika masa kini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, S. S., & Marsigit. (2023). PENGARUH PENERAPAN METODE SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN GEOMETRI BERBASIS ETNOMATEMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP. *Jurnal Pedagogi Matematika*, 9(2), 157-167. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpm.v9i2.19638>
- Atikasari, N., Efendi, A., & Yamtinah, S. (2024). Ethnomathematics Digital Student Worksheet Using the Problem Based Learning Model to Improve Creative Mathematical Thinking for Elementary School Students. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN*, 57(2), 404-416. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpp.v57i2.77866>
- Faiziyah, N., Sholihah, I., Wulandari, S., & Yudha, D. A. (2020). Enhancing Creativity through Ethnomathematics. *Universal Journal of Educational*

- Research*, 8(8), 3704–3710. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080850>
- Ginting, S. S., Simanjorang, M., & Gultom, S. (2024). DIVERSED ETHNOMATHEMATICS EXPLORATIONS OF BATAK CULTURES IN NORTH SUMATERA. *Ethnomathematics Journal*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/ej.v5i1.69259>
- INTRODUCTION
- Hambali, Mananay, J., & Arkew, H. W. (2025). Learning Innovation Through E-Worksheet Ethnomathematics : Improving Creative Thinking Skills. *Tekno-Pedagogi : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.22437/teknopedagogi.v15i1.42211>
- Junaedi, Y., & Yulianto, D. (2025). DEVELOPMENT OF CULTURE-BASED ETNOVR TEACHING MATERIALS TO FOSTER DEEP MATHEMATICAL CREATIVITY. (*JIML*) *JOURNAL OF INNOVATIVE MATHEMATICS LEARNING*, 8(4), 692–710. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22460/jiml.v8i4.p29460>
- Lase, S. R., Mendrofa, R. N., Lase, S., & Telaumbanua, Y. N. (2025). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Etnomatematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5, 1185–1200. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jagomipa.v5i4.2647>
- Pengembangan
- Ningsih, A. G., Firmansyah, Hastuti, W. S., Kawuryan, S. P., Kuswidyanarko, A., & Rizki, I. A. (2025). Enhancing Students' Mathematical Creative Thinking through Ethnomathematics - Based Differentiated Learning. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 25(December 2024), 1618–1634. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/jpmipa/v25i3.pp1618-1634>
- Nurhusain, M., Upu, H., & Djadir. (2025). Ethnomathematics-Based Learning & the Merdeka Curriculum in the Society 5 . 0 Era : Indonesian Educational Innovation. *Internasional Journal of Integrative Sciences (IJIS)*, 4(4), 743–766. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/ijis.v4i4.203>
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Amin, A. S. (2014). Writing a Literature Review Research Paper : A step - by - step approach. *International Journal of Basic and Applied Science*, 01(03), 47–56.
- Sabrina, H. A., Kawuryan, S. P., Hastuti, W. S., Firdaus, F. M., Razali, F., & Mauluah, L. (2025). The Impact of Mathematics Learning Using A STEM-PJBL Based Ethnomathematics Approach on Students' Creative Mathematical Thinking. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN*, 58(1), 27–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpp.v58i1.84490>
- The
- Sarah, R., Iskandar, F., Karjanto, N., Kusumah, Y. S., & Ihsan, I. R. (2020). A Systematic Literature Review : Ethnomathematics in Geometry. *ArXiv*. <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2212.11788>
- Sari, N., Saragih, S., Napitupulu, E., Rakiyah, S., Sari, D. N., Sirait, S., & Anim. (2023). Applying Ethnomathematics in Learning Mathematics for Middle School Students. *Acta Scientiae*, 5(1), 250–274. <https://doi.org/10.17648/acta.scientiae.7690>
-

Serepinah, M., Maksun, A., & Nurhasanah, N. (2023). Kajian Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal Tradisional Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Multikultural. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(2), 148-157.

Suryawan, I. P. P., Lasmawan, I. W., & Suharta, I. G. P. (2023). Innovation of Multimodal Digital Modules Based on Ethnomathematical Problems for Meaningful Mathematics Learning in Merdeka Curriculum. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 7(4), 587-595.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jere.v7i4.59931> Innovation